

**ANALISIS KINERJA SISTEM IRIGASI PADA DAERAH IRIGASI SUM-SUM  
KABUPATEN TANAH LAUT BERDASARKAN PERATURAN MENTERI  
PUPR NOMOR 12 TAHUN 2015**

Akbar Fitriadi<sup>1</sup>, Fathurrahman<sup>2</sup>, M. Gunawan Perdana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Teknik Sipil, 22201, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM. 17640268

<sup>2</sup>Teknik Sipil, 22201, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN. 1122127301

<sup>3</sup>Teknik Sipil, 22201, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN. 1119028502  
e-mail:akbarfitriadi96@gmail.com

**Abstrak**

*Irigasi-irigasi dibangun untuk menunjang peningkatan swasembada pangan. Terbatasnya kemampuan sumberdaya manusia baik petani dan pemerintah dalam operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dapat menyebabkan manajemen data yang kurang baik, sehingga anggaran operasi dan pemeliharaan belum terdistribusi dengan baik sesuai dengan prioritas dan kurang tepatnya lokasi rehabilitasi. Hal ini menyebabkan kinerja sistem irigasi menurun dan tidak sesuai dengan umur layanan yang direncanakan, sebelum menentukan sebuah anggaran dasar operasi dan pemeliharaan, maka diperlukan penilaian (IKSI) Indeks Kinerja Sistem Irigasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kinerja prasarana fisik, produktivitas tanam, sarana penunjang, organisasi pelaksana, dokumentasi, P3A dan kinerja sistem irigasi secara menyeluruh berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No.12 Tahun 2015. Penelitian berlokasi di Daerah Irigasi Sum-Sum Desa Tirta Jaya, Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan hasil analisis didapatkan kinerja prasarana fisik sebesar 57,70% yang di kategorikan memiliki kinerja yang jelek, produktivitas tanam sebesar 52,78% yang di kategorikan memiliki kinerja yang jelek, sarana penunjang 50% yang di kategorikan memiliki kinerja yang jelek, organisasi pelaksana 71,67% yang di kategorikan memiliki kinerja yang baik, dokumentasi 60% yang di kategorikan memiliki kinerja yang kurang baik, P3A 1,5% yang di kategorikan memiliki kinerja yang jelek dan kinerja sistem irigasi secara menyeluruh sebesar 52,79% dikategorikan memiliki kinerja yang jelek dan perlu perhatian.*

**Kata kunci:** Sistem Irigasi, Kinerja, Operasi Pemeliharaan.

**PERFORMANCE ANALYSIS OF IRRIGATION SYSTEM IN SUM-SUM  
IRRIGATION AREA OF TANAH LAUT REGENCY BASED ON MINISTER OF  
REGULATION PUPR NUMBER 12 OF 2015**

Akbar Fitriadi<sup>1</sup>, Fathurrahman<sup>2</sup>, M. Gunawan Perdana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Teknik Sipil, 22201, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM. 17640268

<sup>2</sup>Teknik Sipil, 22201, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN. 1122127301

<sup>3</sup>Teknik Sipil, 22201, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN. 1119028502  
e-mail:akbarfitriadi96@gmail.com

***Abstract***

*Irrigations were built to support increasing food self-sufficiency. The limited capacity of human resources both farmers and the government in the operation and maintenance of irrigation networks can lead to poor data management, so that the operation and maintenance budget has not been properly distributed in accordance with priorities and the location of rehabilitation is less precise. This causes the performance of the irrigation system to decline and is not in accordance with the planned service life, before determining a basic budget for operation and maintenance, an assessment (IKSI) of the Irrigation System Performance Index is required. The study aims to determine the performance of physical infrastructure, crop productivity, supporting facilities, implementing organizations, documentation, P3A and the overall performance of the irrigation system based on the Minister of Public Works and Public Housing Regulation No. 12 of 2015. The research is located in the Sum-Sum Irrigation Area, Tirta Jaya Village, Bajuin District. Tanah Laut District. Based on the results of the analysis, it was found that the performance of physical infrastructure was 57.70% which was categorized as having poor performance, planting productivity of 52.78% which was categorized as having poor performance, supporting facilities 50% which were categorized as having poor performance, implementing organizations 71 0.67% categorized as having good performance, 60% documentation categorized as having poor performance, P3A 1.5% categorized as having poor performance and the overall irrigation system performance of 52.79% categorized as having poor performance. ugly and needs attention.*

***Key words:*** Irrigation System, Performance, Maintenance Operation.

## **PENDAHULUAN**

Pengairan sangat diperlukan sekali dalam pembudidayaan tanaman yang sifatnya pertanian, dimana dengan pengairan keperluan air bagi tanaman akan terpenuhi untuk peningkatan hasil. Untuk itulah perlu adanya pengelolaan jaringan Irigasi pengairan dimana didaerah yang memerlukan air, sehingga air dapat dimanfaatkan pada waktu sangat diperlukan oleh petani untuk usaha-usaha pertanian khususnya persawahan.

Kabupaten Tanah Laut khususnya sudah banyak Irigasi-irigasi yang dibangun untuk menunjang peningkatan swasembada pangan, salah satunya adalah Daerah Irigasi Sum-sum yang berada di Kecamatan Bajuin dimana luas fungsional pertanian pada daerah irigasi tersebut adalah 38 hektar, irigasi ini dibangun guna dapat memberikan pengairan yang optimal bagi lahan-lahan pertanian masyarakat.

Menjaga kelestarian bangunan tersebut agar terus dapat berfungsi untuk mengairi areal persawahan guna meningkatkan tarap hidup masyarakat. Seiring berjalannya waktu setelah pembangunan Daerah Irigasi Sum-sum ini, saat melakukan pengamatan Penulis menemukan banyaknya kerusakan-kerusakan seperti bangunan yang retak, pecah, amblas, dan kerusakan lainnya, serta banyaknya sedimentasi dan sampah-sampah pada saluran maupun bangunan irigasi di daerah irigasi Sum-sum ini.

Permasalahan saat ini adalah ketika terjadi kerusakan atau ketidak berfungsi terhadap salah satu sistem irigasi, pemerintah tidak bisa secara cepat bertindak untuk perbaikan ataupun pemeliharaan, dikarenakan kurangnya data dasar penilaian sistem irigasi yang seharusnya dilakukan secara rutin dimana data penilaian ini akan berlanjut kepada Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) ,sehingga pada akhirnya akan didapatkan biaya dasar operasi pemeliharaan rutin pada suatu sistem irigasi. Dari itulah diperlukan Penilaian Indeks Kinerja Sistem Irigasi (IKSI) , sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 30/PRT/M/2015 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi.

Terbatasnya kemampuan sumberdaya manusia baik petani dan pemerintah dalam

operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dapat menyebabkan manajemen data yang kurang baik, sehingga anggaran operasi dan pemeliharaan belum terdistribusi dengan baik sesuai dengan prioritas dan kurang tepatnya lokasi rehabilitasi. Hal ini menyebabkan kinerja sistem irigasi menurun dan tidak sesuai dengan umur layanan yang direncanakan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kinerja prasarana fisik, produktivitas tanam, sarana penunjang, organisasi pelaksana, dokumentasi, P3A dan kinerja sistem irigasi secara menyeluruh berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No.12 Tahun 2015.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka Penulis mengambil penelitian tentang Analisis Kinerja Sistem Irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 12 Tahun 2015 yang berlokasi di Kecamatan Bajuin Kota Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tahapan Persiapan**

Tahapan persiapan meliputi :

#### **1. Studi Literatur**

Mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan judul dan tema penelitian ini, baik melalui buku, makalah hasil seminar, jurnal, karya tulis maupun bahan-bahan yang didapat dari bangku perkuliahan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap permasalahan yang diangkat, sehingga didapat suatu landasan teori yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **2. Survei Pendahuluan**

Kegiatan survei di lapangan untuk menghimpun data-data lapangan secara visual di lokasi tempat penelitian dilakukan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam survei pendahuluan, yaitu :

- a. Melihat langsung kondisi Jaringan irigasi;
  - b. Mengambil foto-foto kondisi bangunan dan saluran;
  - c. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan aspek penilaian.
- #### **3. Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan adalah GPS (Global Positioning Sistem), Kamera, Laptop, Meteran,

dan ATK. Sedangkan Perangkat lunak yaitu, Software Microsoft Excel, Google Earth, Arcgis. Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, peta citra satelit, Peta DI, Skema Jaringan Irigasi.

### Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan cara pengukuran dan survei yaitu, data koordinat letak bangunan irigasi, data kondisi prasarana fisik irigasi, data inventarisasi, data pengukuran bangunan dan saluran

Sedangkan data yang diperoleh dengan cara wawancara yaitu, data tugas dan tanggung jawab organisasi pelaksana irigasi dan inventarisasi dan kondisi kelembagaan daerah irigasi Sumsum dengan Kepala Seksi O&P Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Tanah Laut.

#### 2. Data Sekunder

- Luas wilayah Daerah Irigasi;
- Skema jaringan irigasi dan skema bangunan irigasi (irigasi);
- Data produktifitas tanaman (luas tanam dan luas panen dan produktivitas padi) pada wilayah pelayanan irigasi;
- Susunan organisasi pelaksana (OP) daerah irigasi;
- Susunan organisasi P3A/GP3A daerah irigasi

### Survei dan Inventarisasi

- Inventarisasi data prasarana fisik irigasi (bangunan utama, saluran dan bangunan bagi, bangunan sadap);
- Inventarisasi data tenaga operasi dan pemeliharaan daerah irigasi Sum-sum;
- Inventarisasi data sarana dan prasaran OP;
- Inventarisasi data IP3A/GP3A/P3A;
- Inventarisasi data indeks pertanaman dan produktivitas padi pada wilayah pelayanan irigasi Sum-sum.

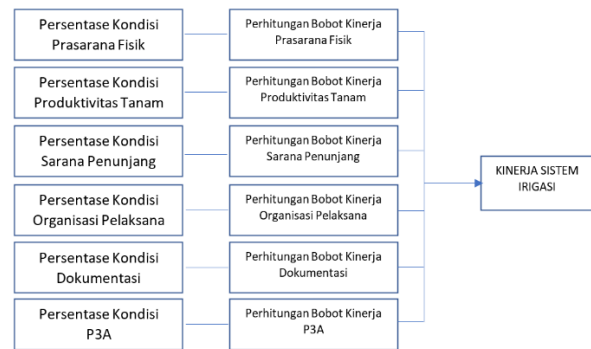
### Penentuan Kondisi Jaringan Irigasi

Dalam penentuan Kondisi penilaian dibagi dalam beberapa kelompok kondisi sebagai berikut:

- Kondisi baik sekali (>90-100%) atau tingkat kerusakan ( $\leq 0-10\%$ )
- Kondisi baik (>80-90%) atau tingkat kerusakan ( $\leq 10-20\%$ )
- Kondisi sedang (>60-80%) atau tingkat kerusakan ( $\leq 20-40\%$ )
- Kondisi kurang (<60%) atau tingkat kerusakan (40%)

## Analisis Data Kinerja Sistem Irigasi Pada Daerah Irigasi Sum-sum

Pada tahap ini terdapat data yang akan dikelola yaitu data hasil penilaian kinerja irigasi. Pengolahan data kinerja irigasi metode Peraturan Menteri PUPR No. 12/PRT/M/2015 dengan menggunakan software microsof excel untuk menghitung bobot dari kinerja irigasi.



Gambar 1.1 Diagram Analisis Data Sistem (Sumber : Penulis,2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prasarana Fisik

- Bangunan utama dengan indeks kondisi sebesar 10,86% dari bobot 13%, yang artinya indeks kinerja bangunan utama prasarana fisik D.I Sum-Sum adalah sebesar 83,55%;
- Saluran pembawa dengan indeks kondisi sebesar 7,60% dari bobot 10%, yang artinya indeks kinerja saluran pembawa prasarana fisik D.I Sum-Sum adalah sebesar 76%;
- Bangunan pada saluran pembawa dengan indeks kondisi sebesar 3,26% dari bobot 9%, yang artinya indeks kinerja bangunan pada saluran pembawa prasarana fisik D.I Sum-Sum adalah sebesar 36,18%;
- Saluran pembuang dan bangunannya dengan indeks kondisi sebesar 0% dari bobot 4%, yang artinya indeks kinerja saluran pembuang prasarana fisik D.I Sum-Sum adalah sebesar 0%;
- Jalan masuk atau jalan inspeksi dengan indeks kondisi sebesar 2,25% dari bobot 4%, yang artinya indeks kinerja jalan inspeksi prasarana fisik D.I Sum-Sum adalah sebesar 56,25%;
- Kantor,perumahan dan gudang dengan indeks kondisi sebesar 2% dari bobot 5%, yang artinya indeks kinerja

kantor, perumahan dan gudang prasarana fisik D.I Sum-Sum adalah sebesar 40%.

Berdasarkan beberapa aspek penilaian diatas didapatkan indeks kondisi prasarana fisik secara menyeluruh yaitu sebesar 25,97% dari bobot 45%. Dari hasil tersebut maka didapatkan hasil analisis kinerja prasarana fisik sistem irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum yaitu sebesar 57,70%, dimana dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prasarana fisik D.I Sum-Sum memiliki kinerja yang kurang dan perlu perhatian bahkan secara fisik perlu untuk rehabilitasi, peningkatan kinerja dan pembangunan serta pengadaan prasarana yang kurang.

#### **Produktivitas Tanam**

Berdasarkan perhitungan didapatkan indeks kondisi Produktivitas Tanam yaitu sebesar 7,92% dari bobot 15%. Dari hasil tersebut maka didapatkan hasil analisis kinerja produktivitas tanam sistem irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum yaitu sebesar 52,78%, dimana dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas tanam D.I Sum-Sum memiliki kinerja yang jelek dan perlu perhatian khususnya pada pelayanan pembagian air pada sistem irigasi dan pemulihan kondisi saluran dan bangunan pada jaringan irigasi.

#### **Sarana Penunjang**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis terhadap direksi Sumber Daya Air DPUPRP Kab. Tanah Laut di lokasi studi, karena belum terdatanya AKNOP Juru pengairan dan PPA D.I Sum-Sum maka peralatan, transportasi dan alat komunikasi belum tersedia, terkecuali peralatan, transportasi dan alat komunikasi untuk pengamat sudah tersedia untuk dikantor maupun untuk di lokasi irigasi, sehingga didapatkan indeks kondisi sebesar 5% dari bobot 10%. Dari hasil tersebut maka didapatkan hasil analisis sarana penunjang sistem irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum yaitu sebesar 50%, dimana dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana penunjang D.I Sum-Sum memiliki kinerja yang jelek dan perlu perhatian khususnya untuk peralatan operasi dan pemeliharaan maupun transportasi.

#### **Organisasi Personalia/Pelaksana**

A. Ranting / Pengamat/UPTD sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta sesuai dengan luas areal yang dikelola yaitu 6.000 Ha

B. Mantri / Juru pada dasarnya memiliki tugas dengan luas areal yang dikelola yaitu sekitar 500 - 750 Ha, dengan kondisi saat ini memiliki 1 Juru yang artinya kuantitas juru memadai.

C. Setiap 1 Orang PPA idealnya memiliki tugas 5-6 bangunan pengatur, dengan kondisi saat ini D.I Sum-Sum hanya memiliki 1 Orang PPA untuk 21 bangunan pengatur, berdasarkan kuantitas nya penilaian kondisi PPA saat ini yaitu 25%

Berdasarkan perhitungan didapatkan indeks kondisi sebesar 10,75% dari bobot 15%. Dari hasil tersebut maka didapatkan hasil analisis organisasi personalia sistem irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum yaitu sebesar 71,67%, dimana dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Organisasi Personalia D.I Sum-Sum memiliki kinerja yang baik.

#### **Dokumentasi**

A. Buku data DI dan Manual OP tidak ada sehingga operasional pembagian air tidak sesuai dengan petunjuk operasi.

B. Peta dan gambar-gambar data D.I di dinding ada di kantor pengamat.

C. Gambar pelaksana dan pembagian tugas ada

D. Skema Jaringan ada sehingga bisa dipahami operasi bangunan yang telah ada

Berdasarkan perhitungan didapatkan indeks kondisi sebesar 3% dari bobot 5 %. Dari hasil tersebut maka didapatkan hasil analisis Dokumentasi sistem irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum yaitu sebesar 60%, dimana dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Organisasi Personalia D.I Sum-Sum memiliki kinerja kurang dan perlu perhatian.

#### **Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)**

A. GP3A tidak ada

B. Kondisi kelembagaan GP3A belum berkembang

C. Rapat ulu-ulu tidak dilaksanakan

D. P3A tidak ada dalam mengikuti survei dan penelusuran

E. Partisipasi P3A belum berjalan

F. Iuran P3A dalam perbaikan jaringan tersier belum ada

G. Partisipasi P3A dalam tata tanam tidak ada

Berdasarkan perhitungan didapatkan indeks kondisi sebesar 0,15% dari bobot 10%. Dari hasil tersebut maka didapatkan hasil analisis P3A sistem irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum yaitu

sebesar 1,5%, dimana dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Organisasi Personalia D.I Sum-Sum memiliki kinerja yang jelek dan perlu perhatian.

### Kinerja Sistem Irigasi Pada Daerah Irigasi Sum-Sum

Tabel 1.1 Analisis Kinerja Sistem Irigasi D.I Sum-Sum

Nama daerah irigasi	Kriteria Penilaian	Indeks penilaian	
		Yang ada	Maksimum
Sum-Sum	Prasarana Fisik	25,97	45,00
	Produktivitas	7,92	15,00
	Sarana Penunjang	5,00	10,00
	Organisasi Pelaksana	10,75	15,00
	Dokumentasi	3,00	5,00
	P3A	0,15	10,00
	<b>Jumlah</b>		<b>52,79</b>
<b>Status</b>	<b>&lt;55 % : Kinerja Jelek Dan Perlu Perhatian</b>		

(Sumber: Perhitungan Penulis)

Berdasarkan Tabel 1.1 didapatkan analisis kinerja sistem irigasi pada daerah irigasi Sum-Sum sebesar 52,79%, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja D.I Sum-Sum jelek dan perlu perhatian khusus dari pihak terkait, bahkan secara fisik sangat diperlukan rehabilitasi bangunan yang mengalami kerusakan yang parah, pembangunan baru terhadap kantor, perumahan dan gudang, pengadaan peralatan maupun bahan operasi dan pemeliharaan, serta meningkatkan kelompok petani pemakai air.

Metode penilaian kinerja indikator berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 12 Tahun 2015 ini merupakan metode terbaru, sebelum nya metode penilaian kinerja sistem irigasi menggunakan metode Permen PU No.32/2007 yang pernah dilakukan penelitiannya dalam jurnal irigasi oleh Mulyadi, Indratmo Soekarno, Suardi Natasaputra (2014) mereka melakukan analisis penilaian indeks kinerja sistem irigasi berdasarkan Permen PU No.32/2007 dan dengan pendekatan metode MASSCOTE pemodelan matematika untuk melihat keterkaitan antar variabel indikator utama Di Daerah Irigasi Barugbug Provinsi Jawa Barat, berdasarkan Permen PU No.32/2007 menunjukkan nilai sebesar 74,24%, sedangkan dengan metode MASSCOTE memberikan

pengaruh sebesar 70,10% terhadap pencapaian kinerja sistem irigasi. Hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil penilaian kinerja dari kedua metode sehingga metode manapun yang digunakan masih sangat relevan. Penulis memutuskan mengambil penilaian kinerja sistem irigasi dengan metode Permen PU terbaru, yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015.

Penggunaan 6 aspek indikator berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 12 Tahun 2015 yaitu prasarana fisik, produktifitas tanam, sarana penunjang, organisasi pelaksana, dokumentasi dan P3A ini sudah sangat relevan digunakan untuk penelitian ini maupun digunakan untuk pekerjaan IKSI Daerah Irigasi. Hal ini dibuktikan pada tesis yang dikemukakan oleh Tri Rahajeng (2012) yang berjudul Kinerja Sistem Irigasi Daerah Irigasi Krisak Kabupaten Wonogiri dimana pada tesis tersebut penulis mencoba menambahkan komponen lain dalam penilaian dengan penambahan RPPA (Rasio Pelaksanaan Pembagian Air) kemudian didapatkan hasil bahwa tanpa adanya penambahan komponen RPPA adalah 66,28% dan dengan adanya penambahan komponen RPPA adalah 69,74%. Hasil analisis ini tidak berpengaruh secara signifikan jika dibandingkan dengan penilaian kinerja yang tanpa ditambahkan komponen RPPA, maka perlu adanya penelitian lanjutan untuk menambahkan komponen lainnya dengan tujuan terus meningkatkan keakuratan dan relevansi dalam penilaian kinerja sistem irigasi.

Dari hasil penilaian kinerja sistem irigasi yang dikutip dari jurnal Siti Masita Fachrie, Mahmud Achmad, Samsuar (2019) menjelaskan bahwa hasil analisis kinerja sistem irigasi menggunakan 6 aspek indikator diperoleh kinerja kurang dan perlu perhatian khusus. Pada 6 aspek indikator penilaian yang paling banyak berkontribusi dalam penilaian yaitu komponen prasarana fisik dengan nilai kondisi eksisting 25,17% dan yang paling kurang berkontribusi yaitu komponen dokumentasi dengan nilai kondisi eksisting 2,73%. Dari hasil penilaian kinerja sistem irigasi dari jurnal Yulasni Astri,dkk (2018) Berdasarkan Penilaian Kinerja Sarana Dan Prasarana Daerah Irigasi (DI) Desa Muara Jalai Kabupaten Kampar menggunakan 6 aspek indikator diperoleh kinerja kurang dan perlu perhatian khusus. Pada 6 aspek indikator

penilaian yang paling banyak berkontribusi dalam penilaian yaitu komponen produktivitas tanam dengan nilai kondisi eksisting 11,51% dan yang paling kurang berkontribusi yaitu komponen dokumentasi dengan nilai kondisi eksisting 2,50%. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh penulis dengan hasil Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Daerah Irigasi Sum-Sum Kabupaten Tanah Laut yang jelek dan perlu perhatian. Pada penelitian yang dilakukan penulis indikator penilaian yang paling banyak berkontribusi adalah komponen organisasi pelaksana sebesar 71,6% dan yang paling kurang berkontribusi adalah komponen P3A sebesar 1,5%. Setiap daerah irigasi pasti memiliki kekurangan dalam beberapa komponen penilaian tergantung dari bagaimana organisasi pelaksana menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik, tentunya dengan anggaran dasar yang telah direncanakan dengan matang.

Pada jurnal teknik Kiky Yahdita, Siswanto, Manyuk Fauzi (2020) didapatkan hasil bahwa Kinerja Sistem Irigasi (IKSI), nilai indeks daerah irigasi Seberang Gunung didapat sebesar 68,40 %. Hasil IKSI ini juga memiliki kategori hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rivai Suleman, Hamzah Yusuf (2018) Tingkat kinerja jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Lekopancing sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015 yaitu sebesar 55,16 % termasuk kinerja kurang dan perlu perhatian. Nilai tersebut termasuk kategori kinerja yang kurang dan perlu perhatian terutama pada produktivitas tanaman. Pada daerah irigasi tersebut dengan menggunakan data curah hujan nilai kebutuhan air untuk irigasi dengan pola tata tanam padi-bera-bera didapat sebesar 1,46 l/dt/ha. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pada daerah irigasi Sum-Sum Kabupaten Tanah Laut didapatkan hasil penilaian produktivitas tanam sebesar 52,78% dikategorikan memiliki kinerja yang jelek dan perlu perhatian, selain dikarenakan masa tanam yang hanya satu kali dalam setahun, juga dikarenakan kurangnya data hidrologi termasuk curah hujan, sehingga pada lokasi tersebut tidak diketahui secara pasti kebutuhan air untuk pola tata tanam yang berpengaruh terhadap debit kebutuhan pembagian air masing-masing petak sawah.

Pembagian atau penyaluran air termasuk dalam manajemen operasi dan pemeliharaan yang didalamnya terdapat organisasi pelaksana dan pengurus P3A, Keberhasilan penyaluran air dari tersier ke petakan sawah dipengaruhi penyaluran air dari saluran sekunder dan primer, sehingga pemeliharaan yang kurang baik dapat mengakibatkan perubahan debit rencana yang telah ditetapkan. Maka dari itu dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Arvina Yoniarindi (2017) dan Buya Hamkah (2019) tentang evaluasi kinerja sistem irigasi dijelaskan bahwa proses perencanaan manajemen dan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pelaksana operasi dan pemeliharaan sangat berpengaruh pada keberlangsungan penyaluran air di saluran irigasi agar dapat dilakukan secara optimal. Hal ini menjadi penting karena dengan baiknya kondisi prasarana fisik maupun organisasi pelaksana tidak menjadi tolak ukur untuk keberhasilan dalam efektifitas produktivitas tanam. Dikaitkan dengan Daerah Irigasi Sum-sum ini dengan adanya organisasi pelaksana dan belum berkembangnya kelompok P3A serta belum adanya arahan, pengetahuan dan wawasan tentang tata kelola irigasi yang baik, maka dengan alasan diatas sudah menjawab kenapa produktivitas tanam dan komponen P3A diwilayah Irigasi Sum-Sum ini memiliki kategori hasil yang jelek.

Penelitian yang dilakukan oleh Manyuk Fauzi, Ari Sandhiyavitri, Sigit Sutikno, Suharyantod (2017) Evaluasi kinerja sangat penting dilaksanakan guna menetapkan angka kebutuhan nyata operasi pemeliharaan. Kegiatan operasi pemeliharaan dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan atau memperpanjang usia manfaat suatu sistem jaringan irigasi. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan guna meningkatkan kinerja daerah irigasi adalah dengan menyusun angka kebutuhan nyata operasi pemeliharaan dan mengimplementasikannya.

Menurut Jurnal Mawiti Infantri Yekti, dkk (2020) dengan standar Permen tersebut yang memiliki nilai kurang 55%, dan dikategorikan jelek. Diperlukan penanganan segera. Hal ini sesuai dengan upaya yang telah dilakukan oleh Dinas terkait pada kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi diantaranya, pemeliharaan rutin seperti: membersihkan rumput liar yang tumbuh di sekitar

tanggul/pasangan batu, mengangkat atau membersihkan sampah yang ada di saluran dan bangunan irigasi. Serta membuang/membersihkan lumpur pada bangunan dan saluran irigasi. Pemeliharaan berkala seperti: mengecat pintu air, memberi pelumas pada setang pintu air dan memperbaiki timbunan tanggul di belakang pasangan.

Hasil penilaian indeks kinerja sistem irigasi daerah irigasi Sum-Sum yaitu untuk prasarana fisik di peroleh nilai 25,97% produktivitas tanam 7,92%, sarana penunjang 5,00%, organisasi pelaksana 10,75%, dokumentasi 3,00%, dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 0,15%. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.12/PRT/M/2015 untuk nilai indeks 52,79% masuk kedalam kategori kinerja jelek dan perlu perhatian khusus. Jadi, dengan hasil penilaian kinerja sistem irigasi Sum-Sum ini maka Pihak terkait perlu melakukan rehabilitasi dan pemeliharaan berkala terhadap aspek prasarana fisik, perlu kajian lanjutan untuk meningkatkan produktivitas tanam, perlu pengadaan alat dan bahan dasar operasi pemeliharaan, Penambahan PPA (Petugas Pintu Air) dan POB (Petugas Operasi Bendung), kelengkapan dokumentasi daerah irigasi, dan pengelolaan terhadap kelompok tani maupun P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air), serta perlu adanya perencanaan anggaran dasar operasi dan pemeliharaan secara rutin dan berkala melalui penilaian lanjutan AKNOP (Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan)

## KESIMPULAN

1. Kinerja prasarana fisik sistem irigasi Daerah Irigasi Sum-Sum sebesar 57,70% yang diartikan memiliki kinerja yang kurang baik.
2. Kinerja produktivitas tanam sistem irigasi Daerah Irigasi Sum-Sum sebesar 52,78% yang diartikan memiliki kinerja yang jelek.
3. Kinerja sarana penunjang sistem irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum sebesar 50% yang diartikan memiliki kinerja yang jelek.
4. Kinerja organisasi personalia sistem irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum sebesar 71,67% yang diartikan memiliki kinerja yang baik.

5. Kinerja dokumentasi sistem irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum sebesar 60% yang diartikan memiliki kinerja yang kurang baik.
6. Kinerja P3A sistem irigasi pada Daerah Irigasi Sum-Sum sebesar 1,5% yang diartikan memiliki kinerja yang jelek.
7. Kinerja sistem irigasi pada daerah irigasi Sum-Sum secara menyeluruh sebesar 52,79% yang diartikan memiliki kinerja yang jelek.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)*

- Astri, Y.,dkk. 2018. *Penilaian Kinerja Sarana Dan Prasarana Daerah Irigasi (DI) Desa Muara Jalai Kabupaten Kampar*. Jom FTEKNIK Volume 5 Edisi 1 Januari s/d Juni 2018.
- Fachrie, S.M., Achmad, M. Samsuar. 2019. *Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Utama Daerah Irigasi Bantimurung Kabupaten Maros*. Jurnal Agritechno, Vol. 12, No. 1, April 2019 ISSN Online : 2656-2413.
- Mulyadi., Soekarno, I. Natasaputra, S. 2014. *Penilaian Kinerja Irigasi Berdasarkan Pendekatan PERMEN PU NO.32/2007 Dan Metode Masscote Dengan Evaluasi Rapid Appraisal Procedure (RAP) Di Daerah Irigasi Barugbug - Jawa Barat*. Jurnal Irigasi – Vol. 9, No. 2, Oktober 2014.
- Yahdita, K., Siswanto. Fauzi, M. 2020. *Penilaian Indeks Kinerja Sarana dan Prasarana Daerah Irigasi Seberang Gunung*. Jurnal Teknik. Volume 14, Nomor 1, Edisi April 2020, Halaman 35-44.
- Yekti, M.I.,dkk. 2020. *Evaluasi Kinerja Sistem Irigasi Berdasarkan PERMEN PUPR NO.12/PRT/M/2015 (Studi Kasus: Daerah Irigasi Tukad Ayung, Mambal, Kabupaten Badung*. Jurnal Spektran Vol. 8, No. 2, Juli 2020, Hal. 187 – 197 e-ISSN: 2302-2590.

### *Buku*

- CV. Citra Teknika Desain. 2020. *Aktualisasi Data, IKSI dan AKNOP Irigasi Wilayah Bakuin 1 Kabupaten Tanah Laut*. Laporan Akhir Jasa Konsultansi DPUPRP Kabupaten Tanah Laut.



### **Artikel bagian dari Buku**

Mawardi, E. 2010. *Desain Hidraulik Bangunan Irigasi*. Alfabeta, Bandung. Dalam Romah, S.K.H., Besperi. Gunawan, G. Jurnal Inersia Oktober 2017 Vol.9 No.2. *Redesain Bangunan Bagi Dan Bangunan Sadap Di Daerah Irigasi Bendung Air Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara*, Fakultas Teknik UNIB, Bengkulu.

### **Skripsi/Tesis/Disertasi**

Hamka, B. 2019. *Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi Tersier Di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram.

Rahajeng, E.A.T. 2012. *Kinerja Sistem Irigasi Daerah Irigasi Krisak Kabupaten Wonogiri*. Tesis. Teknik Rehabilitasi dan Pemeliharaan Bangunan Sipil, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.

Simanjuntak. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Yoniarindi, A. 2017. *Evaluasi Kinerja Saluran Sekunder dan Tersier belintang studi kasus Wilayah Belintang II*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Palembang.

### **Peraturan/Undang- Undang**

KPU. 2013. *Perencanaan Jaringan Irigasi KP-01. Standar Perencanaan Irigasi*, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Irigasi dan Rawa. Penerbit PU, Jakarta.

Pemerintah RI. 2006. *Irigasi*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20, Jakarta.

PUPR. 2015. *Eksplorasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 12/PRT/M/2015. Penerbit PU, Jakarta.

PUPR. 2015. *Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi*. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.30/PRT/M/2015. Penerbit PU, Jakarta.

### **Naskah Prosiding/Konferensi**

Djito. 2021. *Penilaian Indeks Kinerja Sistem Irigasi*. Dalam sosialisasi pemanfaatan aplikasi E-PAKSI, Pusat Fasilitas Infrastruktur Daerah, Tanggal 18-20 Januari 2021. Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Jakarta.

Fauzi, M., Sandhiyavitri, A. Sutikno, S. Suharyanto. 2017. *Penilaian Indeks Kinerja Daerah Irigasi Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 12 Tahun 2015*. Konferensi Nasional Teknik Sipil dan Infrastruktur. Jurusan Teknik Sipil Universitas Jember, 30 Oktober 2017.

### **Naskah Laporan Hasil Penelitian**

Suleman, A.R., Yusuf, H. 2018. *Analisis Indeks Kinerja Rehabilitasi Jaringan Irigasi Pada Daerah Irigasi (D.I.) Lekopancing Kabupaten Maros*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2018 (pp.55-60) 978-602-60766-4-9.